

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa asing merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan masa kini, baik untuk urusan pekerjaan maupun untuk kepentingan hal lainnya. Hal itu pun membuat pembelajar bahasa asing semakin meningkat setiap tahunnya. Perlu diketahui bahwa di antara bahasa asing selain bahasa Inggris yang terus berkembang dengan pesat dan paling banyak diminati di Indonesia adalah bahasa Jepang karena bahasa Jepang menurut hasil penelitian *Japan Foundation* (2012 dalam Triananda, 2014) menunjukkan bahwa terdapat 872.406 masyarakat Indonesia yang berminat mempelajari bahasa Jepang melalui pendidikan formal maupun informal serta hasil tersebut membuat Indonesia berada di peringkat ke dua di dunia setelah Cina.

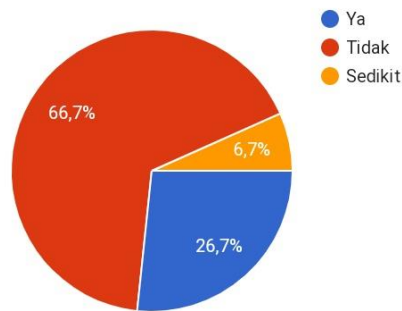
Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dalam bahasa Jepang karena bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Hal ini dilihat dari huruf yang banyak, pola kalimat yang beragam dan ungkapan yang bervariasi.

Salah satu ungkapan dalam bahasa Jepang adalah *bunmatsu hyougen* yang memiliki ragam bentuk akhir kalimat yang berbeda-beda. Atau yang disebut dengan ungkapan akhir kalimat. Menurut Shoyama (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Kaiwa ni okeru Nihongo Gakushuusha no Bunmatsu Hyougen* mengungkapkan bahwa *bunmatsu hyougen* merupakan akhir kalimat yang

memiliki banyak sekali pola-pola, yakni di antaranya adalah partikel akhir kalimat / *shuuji* (*yo, ne*, dll), kata kerja bantu / *jodoushi*, kata kerja / *doushi* (bentuk akhir : lampau, non-lampau, bentuk negatif, dll), bentuk penghubung / *setsuzoku keishiki* dan lain-lain. Jadi dengan demikian, *joshi*, *jodoushi*, *setsuzoku*, dan sebagainya memiliki peran penting juga dalam penggunaan *bunmatsu hyougen* karena selain di awal kalimat atau di tengah kalimat, jenis-jenis tersebut sering digunakan di akhir kalimat bahasa Jepang.

Dalam penelitian-penelitiannya sebelumnya mengenai bahasa Jepang, menurut Shoyama (2014) mengatakan bahwa pembahasan atau analisis mengenai *bunmatsu hyougen* pada percakapan bahasa Jepang sehari-hari masih sangat sedikit. Hal itulah membuat sebagian para pembelajar bahasa Jepang kurang memahami dan ketidaktahuan mengenai teori *bunmatsu hyougen* karena peneliti sendiri telah melakukan survei awal mengenai *bunmatsu hyougen* dengan memberikan pertanyaan sebanyak tiga butir kepada 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY) dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari Bandung (STBA Bandung), di antaranya adalah tiga mahasiswa *ninensei* (angkatan 2017), tiga mahasiswa *sannensei* (angkatan 2016), enam mahasiswa *yonnensei* (angkatan 2015 dan 2014), dan tiga perwakilan mahasiswa dari STBA Bandung (angkatan 2015 dan 2014). Berdasarkan hasil survei *google form* mengatakan bahwa masih ada beberapa pembelajar bahasa Jepang belum mengetahui pengertian *bunmatsu hyougen* beserta jenis dan bentuknya, seperti yang tampak pada gambar satu sebagai berikut.

Pertanyaan pertama : Apakah Anda tahu pengertian *bunmatsu hyougen*?



Gambar 1.1 Data hasil kuesioner.

Berdasarkan data di atas, jumlah mahasiswa yang menjawab ya sebanyak empat orang / 26,7% (satu mahasiswa STBA Bandung angkatan 2014 dan tiga mahasiswa PBJ UMY angkatan 2014, 2015 dan 2017). Sedangkan, jumlah mahasiswa yang menjawab tidak sebanyak sepuluh orang / 66.7% (dua mahasiswa STBA Bandung angkatan 2015 dan delapan mahasiswa PBJ UMY angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017). Dan juga, satu orang lagi menjawab ‘sedikit’ / 6,7 % (satu mahasiswa PBJ UMY angkatan 2015).

Di samping itu juga, meskipun empat mahasiswa bahasa Jepang (26,7%) mampu menjelaskan pengertian *bunmatsu hyougen* beserta jenis dan bentuknya, jawaban mereka sangat bervariasi. Seperti gambar berikut ini.

bunmatsu hyougen adalah kata ungkapan dalam bahasa jepang yang disimpan atau berada di akhir suatu kalimat
Gak tau
Ungkapan dalam bahasa jepang yang tidak bisa diartikan ke dalam bahasa indonesia
Ungkapan di akhir kalimat bahasa Jepang
Ungkapan yang biasanya ada di akhir kata

Gambar 1.2 Data hasil tanya jawab di *Google Form*. (Ikhsan, 2019)

- menyatakan perintah - menyatakan larangan - menyatakan keinginan - menyatakan maksud - menyatakan pendapat atau saran
Gak tau
~である、~てばかり、~てくる、~ていく、~かぎりだ、ではない dan lain-lain
~てください ~ないてください ~てはいけない ~てはならない ~おねがい(する)
Saya tidak tahu banyak dengan jenis-jenis bunmatsu hyougen
Bunmatsu hyougen yang akhiran ~です、~マス、~た、~って

Gambar 1.3 Data hasil tanggapan dari responden yang menjawab “iya” mengenai jumlah jenis-jenis *bunmatsu hyougen* dalam buku pelajaran bahasa Jepang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 orang tersebut hanya ada empat mahasiswa bahasa Jepang yang mengetahui pengertian *bunmatsu hyougen* beserta jenis-jenis yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Jepang padahal *bunmatsu hyougen* merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa kita. Sebab, dengan mempelajari *bunmatsu hyougen*, maka akan mengetahui jenis-jenis yang ada di akhir kalimat. Apabila pembelajar bahasa Jepang tidak mengetahui *bunmatsu hyougen* sama sekali, mereka tidak akan memahami arti *bunmatsu hyougen* berdasarkan para ahli dan tidak akan mengetahui jenis-jenis apa saja yang berkaitan dengan akhir kalimat bahasa Jepang termasuk makna tindak tutur ilokusinya sehingga akan terjadi kesalahpahaman dengan lawan bicara dalam suatu percakapan bahasa Jepang sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *bunmatsu hyougen* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang. Maka peneliti merasa perlu menganalisis *bunmatsu hyougen*, terutama pada *shuujoshi* (partikel akhir)

dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Buku pelajaran bahasa Jepang tersebut sebagai sampel atau sumber data primer karena buku pelajaran merupakan salah satu media pendidikan bahasa Jepang yang hingga kini masih digunakan oleh setiap lembaga. Dan juga, dengan menggunakan buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* sebagai sumber data diharapkan pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah pertama mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan dapat mengetahui macam-macam *bunmatsu hyougen* yang digunakan oleh masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari serta mengetahui masing-masing penjelasan tersebut dilihat dari situasi dan kondisi tertentu berdasarkan konteks dan makna ilokusi melalui sumber referensi terpercaya berupa jurnal penelitian, buku kamus gramatika atau buku teks.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*?
2. Apa saja makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *bunmatsu hyougen shuujoshi* tersebut berdasarkan konteks percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*?
3. Apa tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan menganalisis tentang *shuujoshi* yang merupakan salah satu jenis *bunmatsu hyougen* menurut Maynard (1993 dalam Shoyama, 2014) dan Makoto (2011). Data diambil dari buku pelajaran *chuukyuu 1* yakni *Nihongo Chuukyuu 1* (bab 1 - bab 7) dan *shochuukyuu* yakni *Marugoto 1* (bab 1 - 9) sebagai sumber data ditinjau dari kajian pragmatik (tindak tutur). Alasan peneliti memilih buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* (1990) dan *Marugoto 1* (2015) karena dua buku tersebut biasanya digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk menyongsong *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) level empat atau tiga. Selain itu, para pembelajar pun menggunakan kedua buku itu untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Jepang karena isi percakapannya meliputi ragam kegiatan sehari-hari dan sangat sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* serta kedua buku tersebut juga (*Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*) diterbitkan langsung dari *Japan Foundation* (standar JF : panduan buku pendidikan bahasa Jepang) pada masa yang berbeda (lintas generasi). Sebab, *Marugoto 1* sendiri merupakan buku *ter-update* yang baru dikeluarkan akhir-akhir ini. Sedangkan, *Nihongo Chuukyuu 1* merupakan buku lama yang sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah angkatan tua era 1990-an. Tujuannya supaya mengetahui perbedaan-perbedaan setiap ungkapan dan percakapan bahasa Jepang dari masa ke masa. Di samping itu juga, peneliti menggunakan tindak tutur ilokusi untuk mendeskripsikan setiap data

yang diperoleh dan menemukan tujuan penggunaannya pada *bunmatsu hyougen* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu dan chuukyuu 1*.
2. Untuk mengetahui makna tindak ilokusi yang terdapat pada *bunmatsu hyougen shuujoshi* tersebut berdasarkan konteks percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu dan chuukyuu 1*?
3. Untuk mengetahui tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu dan chuukyuu 1*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat secara teoretis adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan penjelasan mengenai *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang ada pada buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1* yang dilihat dari segi tindak tutur ilokusi.
- b. Mendapat wawasan baru mengenai jumlah *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang sering muncul dalam percakapan bahasa Jepang pada buku pelajaran

shochuukyuu dan *chuukyuu 1*, terutama pada buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*.

- c. Memperkaya ilmu pengetahuan bahasa atau linguistik, terutama mengenai partikel akhir ungkapan akhir kalimat percakapan pada bahasa Jepang atau *bunmatsu hyougen shuujoshi*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat bagi pengajar, peneliti dan pembelajar bahasa Jepang sebagai berikut.

a. Bagi Pengajar

Mendapat referensi baru mengenai teori *bunmatsu hyougen* beserta jenis-jenisnya terutama pada jenis *shuujoshi* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang supaya pengajar mampu mengajarkan partikel-partikel akhir kalimat percakapan *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* yang dibutuhkan oleh pembelajar bahasa Jepang pada tingkat tersebut ketika menerangkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Bagi Pembelajar

Para pembelajar bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* dapat menggunakan *bunmatsu hyougen shuujoshi* dengan baik dan sesuai kaidahnya serta dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbicara pada tingkat tersebut.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan referensi dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang *bunmatsu hyougen* dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

Bab II kajian pustakan berisi pembahasan mengenai teori-teori yang relevan yang digunakan pada penelitian kemudian memaparkan teori pengertian *bunmatsu hyougen* dan macam-macam *bunmatsu hyougen*, *shuujoshi*, pengertian pragmatik, pengertian tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, pengertian tindak tutur ilokusi, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian.

Bab IV, mengumpulkan data dan penafsiran, mengklasifikasi data yang telah terkumpul, menganalisis dan mendeskripsikan setiap jenis dan bentuk *bunmatsu hyougen* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*.

Bab V, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap *bunmatsu hyougen* pada ungkapan dan percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*.